

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa masyarakat yang baru atau generasi muda bagi penuaian kewajiban dan tanggungjawabnya didalam masyarakat. Pendidikan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal dan sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 4 menjelaskan,bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman,dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan dan kebangsaan. Seiring dengan tanggungjawab profesional pengajar dalam proses belajar mengajar, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran

dapat berjalan secara efektif dan efisien dan diharapkan pembelajaran dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, telah dilakukan oleh pemerintah, antara lain perubahan yang dimulai dari segi kurikulum, strategi pembelajaran, model pembelajaran ataupun cara mengajar sebagai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini sangatlah diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumberdaya manusia yang berkualitas dan menjadikan suatu prestasi yang mempunyai nilai jual. Dalam kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah. Berhasil atau tidaknya pendidikan dan hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu pendidikan, bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru.

Guru merupakan salah satu unsur didalam proses mengajar yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Kemampuan seorang guru mencapai tujuan pendidikan memegang peranan penting. Walaupun perangkat dan media pembelajaran sudah lengkap, apabila guru tidak mengelolah proses pembelajaran mengajar maka tujuan yang akan dicapai tidak akan berhasil. Keberhasilan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya terletak pada media yang digunakan, melainkan seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Didalam proses mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku siswa yang malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos, dan sebagainya. Dari sekian banyaknya persoalan dalam

pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru mengenai variasi mengajar. Pembelajaran dengan metode konvensional, menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Kondisi ini akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Salah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui model pembelajaran yang bervariasi, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru dalam menyampaikan pengetahuannya terhadap siswa harus mampu menguasai model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila guru menyampaikan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan model dapat ditutup dengan media ataupun model pembelajaran yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa model dalam melakukan proses pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut untuk memiliki motivasi dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Hasil observasi penulis di kelas X AK 1 SMK Swasta Tunas Karya pembelajaran akuntansi yang dilakukan guru bahwa pembelajaran belum melibatkan siswa secara keseluruhan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa hanya

menerima materi pembelajaran secara pasif. Selain itu siswa cenderung lebih banyak menunggu sajian materi selanjutnya yang diberikan oleh guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar merasakan kejenuhan dan tidak bersemangat serta menyibukkan dirinya sendiri sehingga tidak adanya keaktifan yang terlihat dalam pembelajaran. Hal ini lah yang mengakibatkan keaktifan siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel observasi awal penulis mengenai aktivitas siswa.

Tabel 1.1
Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X AK 1 SMK Swasta Tunas Karya T.P 2019/2020

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa	%
Sangat aktif	0	0
Aktif	5	16,67 %
Cukup aktif	2	6,67 %
Tidak aktif	23	76,67 %
Jumlah	30	100%

Sumber Hasil Observasi aktivitas belajar di Kelas X AK 1 SMK Swasta Tunas Karya T.P 2019/2020

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK Swasta Tunas Karya masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil observasi aktivitas dari 30 orang siswa, didapat bahwa persentasi kategori aktivitas tidak aktif 76,67 % setara dengan 23 orang siswa tidak aktif, ini artinya bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Terlihat dari data observasi penulis di kelas X AK 1 terkait aktivitas yang paling bermasalah adalah *oral activities* (bertanya), *writing activities* (menulis pertanyaan), *motor activities* (kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal), *mental activities* (memberikan tanggapan), *Emotional activities* (berani dan semangat).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Swasta Tunas Karya dikelas X AK 1 diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari antusias siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Metode konvensional ini cenderung membosankan bagi siswa sehingga siswa menjadi pasif karena siswa tidak memiliki keberanian untuk mengeksplorasi diri seperti berani untuk bertanya, menjawab, menjelaskan materi pelajaran kepada temannya. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang berminat dan tentu saja membuat aktivitas serta hasil belajar siswa cenderung rendah yang terlihat dari nilai ulangan harian siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Persentase Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X AK
1 SMK Swasta Tunas Karya T.P 2019/2020

Tes	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
UH I	75	30	9	30%	21	70%
UH 2	75	30	12	40%	18	60%
UH 3	75	30	3	10%	27	90%
Jumlah			24	80%	66	220%
Rata –Rata			9	30%	21	70%

Sumber *Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK Swasta Tunas Karya T.P 2019/2020*

Dari tabel 1.2 tersebut, dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih tergolong rendah. Persentase rata-rata siswa mencapai nilai KKM sebanyak 30%, sedangkan persentase rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM 70%.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa sangatlah rendah, seperti tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak ada semangat dalam belajar, sangat pasif dalam bertanya materi yang tidak dipahami. Berdasarkan masalah diatas, penulis menganggap kegiatan belajar mengajar perlu pengelolaan kelas yang baik yaitu melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa agar lebih memahami materi pembelajaran sehingga menghasilkan umpan balik antara guru dan siswa dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar serta aktivitas siswa meningkat, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia pembelajaran. Dari beberapa model pembelajaran Menurut Lubis (2015:87) mengemukakan bahwa *contextual teaching and learning* adalah model pembelajaran yang dimana guru menghubungkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Di dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu untuk membuat siswa aktif.

Selain menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dalam proses pembelajaran penggunaan multimedia juga sangat diperlukan. Ada banyak multimedia pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Multimedia adalah sarana (media) yang didalamnya terdapat perpaduan (kombinasi) berbagai bentuk elemen informasi, seperti teks, grafik, animasi, video, interaktif, maupun suara sebagai pendukung untuk mencapai tujuannya yaitu menyampaikan informasi atau sekedar memberikan hiburan bagi target audiensya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dengan

Menggunakan Multimedia Pembelajaran pada siswa kelas X akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran pada siswa kelas X akuntansi SMK Swasta Tunas Karya tahun pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran pada siswa kelas X akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi dapat disebabkan penerapan model konvensional yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Maka alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Tunas Karya agar menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan menggunakan multimedia pembelajaran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Dalam penerapan model ini langkah pertama yang dilakukan adalah meninjau kembali pengalaman dan pengetahuan siswa dengan mengadakan *pre-test* mengenai bahan yang akan dipelajari . Langkah kedua, setelah mengadakan *pre-test* guru membagikan siswa kedalam kelompok diskusi. Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan dan sasaran apa yang akan dicapai dalam materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* siswa dituntut untuk lebih membaca, mengeluarkan pendapat, berfikir secara kritis, logis dinamis , memecahkan soal dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan konteks sehari-hari. Dalam penerapan model *Contextual Teaching And Learning* guru juga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan model *Contextual Teaching And Learning* siswa diajak berdiskusi dalam kelompok yang dibagi sehingga siswa mejadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, saling bertanya satu dengan lainnya dan membuat kesimpulan diakhir diskusi. Multimedia adalah suatu media pembelajaran yang mengabungkan lebih dari satu media yaitu teks, audio, visual. Multimedia dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik yang tentunya dapat menarik perhtian siswa yang mudah bosan dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia pembelajaran yang dilakukan gur adalah membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dan menggunakan multimedia pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi, dimana multimedia tersebut akan

menampilkan gabungan media pembelajaran yaitu teks, audio, dan *visual* mengenai materi yang akan dipelajari yang sudah dibuat secara terperinci sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif, mampu mengeluarkan pendapat, mampu berpikir mengenai materi yang akan dipelajari dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penting diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas X akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Tahun Pembelajaran 2019/2020 jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia pembelajaran.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X akuntansi SMK Swasta Tunas Karya Tahun Pembelajaran 2019/2020, jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan multimedia pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulisan mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK I SMK Swasta Tunas Karya , mengingat penulis adalah calon pendidik.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk calon guru dan guru akuntansi, khususnya guru di SMK Swasta Tunas Karya dalam mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan multimedia pembelajaran.

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademisi fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.